

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Wacana merupakan rangkaian ujar atau tindak tutur yang menyatakan subjek atau suatu hal yang dipaparkan dengan terstruktur dalam satu kesatuan yang dibentuk oleh aspek nonsegmental maupun segmental. Wacana juga termasuk pemakaian bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan [1]. Pemakaian bahasa alamiah tersebut sama halnya dengan bahasa yang dipergunakan sehari-hari. Stubbs menyatakan bahwasannya analisis wacana menitikberatkan kepada pemakaian suatu bahasa yang dihubungkan dengan konteks sosial [2].

Berdasarkan hal itu, wacana (*discourse*) ialah suatu bahasa dengan satuan terlengkap, dari aspek makna maupun kebahasaan. Wujud karangan utuh dalam wacana yakni novel, ensiklopedia, buku, cerpen, karya tulis ilmiah, dan lain sebagainya. Wacana terdiri dari dua macam yakni wacana lisan dan wacana tulis. (1) Wacana lisan merupakan wacana yang dinyatakan secara langsung, lebih singkat dari wacana tulis. Untuk mendukung konteks yang disampaikan, penyampai wacana juga perlu gerak tubuh untuk memperjelas apa yang disampaikan. (2) Wacana tulis, yakni wacana yang disampaikan melalui media tulis atau teks. Penyampaian dalam wacana ini, tentunya lebih runtut, memiliki unsur kebahasaan yang lengkap dan menggunakan bahasa baku. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan novel sebagai bahan untuk dikaji menggunakan teori dari Teun A Van Dijk analisis wacana kritis [3].

Analisis wacana kritis muncul dari tutur kata atau dilihat dari bagaimana cara menggunakan bahasa yang menyebabkan suatu kelompok sosial yang berusaha mempertahankan ideologi yang dimiliki masing-masing kelompok tersebut. Analisis wacana kritis menggambarkan suatu praktik sosial, dimana praktik tersebut mengacu pada hubungan kesenjangan atau pertentangan dimana terdapat suatu perbedaan dalam berpendapat. Analisis wacana kritis ini digunakan untuk mengkaji agar mengetahui penyebab adanya kesenjangan yang terjadi didalam suatu kelompok dan apa saja yang mendasari timbulnya hal tersebut [4].

Analisis wacana kritis merupakan proses representasi terhadap sebuah keadaan sosial yang dikaji oleh kelompok dominan atau seseorang yang dipergunakan untuk mendapatkan apa yang diinginkan [5]. Terdapat tiga aspek dalam analisis wacana kritis diantaranya struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Struktur makro merupakan keseluruhan makna global atau secara umum.

Superstruktur merupakan serangkaian terstruktur dalam suatu teks, meliputi pendahuluan, isi, dan penutup. Struktur mikro ialah makna wacana lokal. Fokus pada struktur mikro yakni tiga bagian pada latar, detil, dan maksud. Kemudian kognisi sosial, merupakan latar belakang ideologis dan bagaimana pandangan penulis terhadap teks. Konteks sosial, berkaitan dengan teks yang dihubungkan dengan perkembangan sosial masyarakat di era sekarang. Dan juga peneliti berusaha menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia.

Thomas Lickona mengemukakan tentang pendidikan karakter yang memiliki tiga aspek diantaranya pengetahuan moral (*moral knowing*), merupakan pemahaman yang melibatkan prinsip dan nilai-nilai yang membantu individu dalam membuat keputusan yang baik dan bertindak secara benar dalam berbagai situasi. Perasaan moral (*moral feeling*) terkait perasaan atau emosi berupa penilaian terhadap seseorang baik dari segi positif maupun negatif. Tindakan moral (*moral action*) tindakan moral merupakan perbuatan atau keputusan yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral etika [6].

Dengan pendidikan, diharapkan juga dapat melatih anak agar bisa berpikir kritis. Sedangkan karakter ialah sebuah sifat dasar yang menjadi ciri khas dari masing-masing manusia. Untuk mendapatkan kualitas karakter yang baik dapat dilatih atau dimulai dengan hal-hal yang sederhana. Dari hal yang sederhana kemudian menjadi kebiasaan baik yang tertanam dalam diri seorang manusia.

Pendidikan karakter ialah aktivitas atau wujud upaya yang diterapkan untuk mendidik dan diperuntukkan untuk generasi selanjutnya. Untuk pembentukan pendidikan karakter yang baik dilakukan secara sadar dan terencana. Fasilitator dalam kegiatan ini biasanya ialah seorang pendidik. Dimana tugas seorang pendidik

bukan hanya mengajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

Novel termasuk ke dalam cabang karya sastra yang berbentuk prosa. Karya sastra sendiri merupakan karangan yang berasal dari pemikiran, ide, gagasan dari seorang penulis. Karya sastra diciptakan bertujuan untuk mencurahkan apa yang terdapat di pikiran maupun hati, bahkan seorang pengarang dapat menulis sebuah karangan dari apa yang dilihat atau fenomena yang telah terjadi didalam kehidupannya. Didalam sebuah novel terdapat pula unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang terdapat diluar novel. meskipun unsur ekstrinsik tidak berkenaan secara langsung, tetapi unsur ini berguna untuk membangun jalannya sebuah cerita. Sedangkan unsur intrinsik merupakan unsur yang terdapat didalam sebuah cerita dengan meliputi alur, latar, tema, penokohan, amanat, dan lain sebagainya.

Narasi singkat dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia yang dijadikan bahan kajian peneliti. Di awal pembuka novel sudah terdapat beberapa poin penting dari buku tersebut yakni, bagaimana kritik dari *netizen* terkait penampilan visual Meira Anastasia. Buku ini menceritakan perjuangan seorang istri sekaligus ibu dalam menghadapi kerasnya kehidupan sosial yang dialami. Meira merupakan seorang istri dari salah satu *public figure* di tanah air yakni Ernest Prakarsa. Menurut pandangan sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwasannya cantik itu harus putih, langsing, tinggi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan bentuk visual seseorang. Oleh sebab itu, Meira berusaha menentang standard kecantikan tersebut. Dan mengajak para pembaca buku ini khususnya kaum hawa untuk menciptakan standar kecantikan untuk dirinya masing-masing tanpa membandingkan diri dengan perempuan lain. Buku ini juga mengusung bagaimana ia menjalani proses penerimaan diri sendiri terhadap apa yang telah diberikan Tuhan kepadanya. Novel *Imperfect A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia di ekranisasi dalam bentuk film *Imperfect* dengan disutradarai oleh Ernest Prakarsa suaminya sendiri dan berhasil mendapat perhatian publik hingga lebih dari dua juta penonton.

Meira Anastasia dipandang sebagai seorang penulis novel sekaligus memiliki bakat dalam bermain peran khususnya dalam dunia film di Indonesia. Dari narasi diatas, Meira menuangkan semua pengalamannya ke dalam bentuk karangan berbentuk novel. Kelebihan novel Meira yakni berani mengusung kritik tentang standar kecantikan yang seolah-olah sudah ditetapkan. Selain penggunaan bahasa yang mudah dicerna oleh pembaca, pada novel *Imperfect* juga mengangkat cerita yang dihubungkan dengan realitas kehidupan sosial masyarakat khususnya kaum perempuan.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang penelitian ini, maka disimpulkan bahwasannya penelitian ini diperuntukkan untuk menggali wacana yang terdapat di dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia. Kemudian urgensi dalam penelitian analisis wacana kritis ini ialah mengungkapkan dan membantu memahami terkait kritik tentang standar kecantikan yang tidak adil. Penelitian ini juga mengidentifikasi ideologi tersembunyi dan cara dimana bahasa digunakan untuk mempengaruhi pemikiran dan perilaku publik. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Teun A Van Dijk yang memiliki tiga aspek diantaranya (1) dimensi teks, terbagi menjadi tiga bagian yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (2) kognisi sosial, berkaitan dengan produsen teks dan latar belakang ideologisnya, (3) konteks sosial, berkaitan dengan teks yang dihubungkan dengan perkembangan sosial masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana dimensi teks dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia menurut analisis wacana kritis Teun A Van Dijk ?
2. Bagaimana kognisi sosial dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia menurut analisis wacana kritis Teun A Van Dijk ?

3. Bagaimana konteks sosial dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia menurut analisis wacana kritis Teun A Van Dijk ?
4. Bagaimana nilai pendidikan karakter pada novel *Imperfect* Meira Anastasia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan dimensi teks yang terbagi menjadi tiga komponen yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang terdapat pada novel *Imperfect* karya Meira Anastasia.
2. Mendeskripsikan kognisi sosial pada novel *Imperfect* karya Meira Anastasia.
3. Mendeskripsikan konteks sosial pada novel *Imperfect* karya Meira Anastasia.
4. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Imperfect* Meira Anastasia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan karya sastra terutama novel. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pandangan baru terkait kajian analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yakni penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi mahasiswa lain Universitas Islam Majapahit.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini dibuat agar tidak terlalu luas dan melebarnya pembahasan, maka dari itu peneliti mengerucutkan pembahasan yang akan diteliti supaya lebih terarah, spesifik dan sistematis. Ruang lingkungannya dibatasi pada analisis wacana dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada novel *Imperfect* dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut.

1.6. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan menjadi lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

BAB I atau pendahuluan berisi sub bab; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II atau kajian pustaka berisi sub bab; penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, definisi konseptual, dan kerangka berpikir.

BAB III atau metode penelitian memuat mengenai jenis dan rancangan penelitian, konteks penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, keabsahan data dan analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Dimana hasil penelitian tersebut didapatkan setelah melalui serangkaian analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk meliputi dimensi teks, bentuk kebahasaan dari wacana yang terdapat dalam novel *Imperfect*. Kognisi sosial yang berkaitan dengan produsen teks dan latar belakang ideologisnya, konteks sosial, serta nilai pendidikan karakter dalam novel *Imperfect*.

BAB V atau penutup berisi simpulan dan saran yang menjadi akhir dengan menyampaikan hasil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.